

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dimana sumber data diperoleh dari data primer yang berupa kuesioner yang berasal dari penelitian Setyaningsih (2013) yang sudah dimodifikasi dan data sekunder yang berasal dari buku, media masa, dan jurnal penelitian yang terkait dengan judul peneliti.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur yang ada di SKPD Kabupaten Sleman. Untuk sampel penelitian ini yaitu pegawai yang melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi di SKPD yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD) beserta dua orang staf/pegawai yang membantunya yang tersebar di seluruh SKPD kabupaten Sleman. Untuk teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak namun dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut yaitu :

- 1) Aparatur pemerintah Kabupaten Sleman yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan daerah.
- 2) Aparatur pemerintah yang sudah bekerja minimal satu tahun.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data primier dari responden adalah dengan cara survey ke kantor SKPD Kabupaten Sleman dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang telah tertulis kepada responden. Dalam menyusun Instrumen kuesioner peneliti menggunakan *Skala Likert*. Sugiyono dalam Halen,et.al (2013) menyatakan bahwa skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dalam alat instrumen Skala Likert menunjukkan bahwa huruf SS (Sangat Setuju) mendapat poin 5, S (Setuju) mendapat poin 4, TT (Tidak Tahu) mendapat poin 3, TS (Tidak Setuju) mendapat poin 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) mendapat poin 1.

D. Operasionalisasi variabel

Pada penelitian ini menggunakan empat variabel independen (Pengalaman, Komitmen, Teknologi Informasi, dan Pendidikan), serta satu variabel dependen yaitu Kesiapan Aparatur Pemda dalam Menerapkan Standar Akuntansi berbasis akrual.

1. Variabel Independen.

a) Pengalaman.

Pengalaman adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Muzahid, 2014).

Aparatur dengan pengalaman menjalankan kas basis menuju akrual, atau yang lebih dahulu menerapkan sistem akuntansi berbasis akrual diharapkan lebih siap dengan adopsi implementasi aturan yang baru. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert, diantaranya :

- (1) Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1
- (2) Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- (3) Netral (N) : Skor 3
- (4) Setuju (S) : Skor 4
- (5) Sangat Setuju (SS) : Skor 5

Variabel ini diukur berdasarkan berikut :

- 1) Jumlah tahun sejak pertama kali aparatur menggunakan sistem kas menuju akrual dalam laporan keuangannya.
- 2) Banyaknya keikutsertaan dalam pelatihan
- 3) Frekuensi bekerja setiap harinya
- 4) Lamanya bekerja

b) Komitmen.

Komitmen dapat diartikan dalam diri aparatur pemda untuk menjalankan segala tanggungjawab dalam melakukan penyusunan maupun pelaporan keuangan dengan. Komitmen yang tinggi yang ada dalam diri aparatur pemda akan membuat setiap perubahan yang ada akan mampu

disesuaikan dengan baik pula demi perbaikan dalam diri organisasi yang lebih baik. Variabel ini diukur berdasarkan sebagai berikut:

- 1) Kemauan dan kesanggupan
- 2) Adaptasi terhadap perubahan peraturan.
- 3) Kemauan memahami permendagri dan SAP.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk bobot pernyataan yaitu

- | | |
|------------------------------|----------|
| 1) Sangat Tidak Setuju (STS) | : Skor 1 |
| 2) Tidak Setuju (TS) | : Skor 2 |
| 3) Netral (N) | : Skor 3 |
| 4) Setuju (S) | : Skor 4 |
| 5) Sangat Setuju (SS) | : Skor 5 |

c) Teknologi Informasi

Manfaat teknologi informasi yang tepat didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja individu maupun instansi/perusahaan yang bersangkutan (Bakri, 2013). Terlepas dari manfaat yang diberikan oleh Teknologi Informasi, jika yang mengoperasikan bukan orang yang terlatih maka tidak akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pelayanan publik. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa

pertanyaan sampai sejauh mana responden setuju dengan pernyataan yang ada dalam questioner. Skala likert digunakan untuk mengukur variabel ini :

- 1) Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1
- 2) Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- 3) Netral (TT) : Skor 3
- 4) Setuju (S) : Skor 4
- 5) Sangat Setuju (SS) : Skor 5

Variabel ini diukur berdasarkan hal-hal berikut :

- 1) Ketersediaanya Teknologi Informasi berupa Software.
- 2) Kemampuan mengoperasikan aplikasi/Software.
- 3) Peningkatan kinerja efektif dan efisien
- 4) Kemauan belajar mengoperasikan Software

d) Latar Belakang Pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah tolak ukur dimana seseorang dipercaya untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sudah ditempuh. Jika seseorang ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan maka akan berpengaruh positif terhadap pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat. Hasil yang akan didapat yaitu peningkatan kinerja yang efisien dalam melayani, selain itu juga bisa menghemat biaya pengeluaran

gaji pegawai. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan sampai sejauh mana responden setuju dengan pernyataan yang ada dalam kuesioner. Skala likert digunakan untuk mengukur variabel ini :

- 1) Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1
- 2) Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- 3) Netral (N) : Skor 3
- 4) Siap (S) : Skor 4
- 5) Sangat Siap (SS) : Skor 5

Variabel ini diukur berdasarkan poin berikut :

- 1) Keterkaitan latar belakang aparatur pemerintah
- 2) Pendidikan Formal atau Non Formal

2. Variabel Dependen

a) Kesiapan aparatur PEMDA dalam menerapkan SAP berbasis akrual.

Kesiapan aparatur pemda dalam menerapkan SAP berbasis akrual didefinisikan sebagai kemampuan para aparatur PEMDA dalam menyusun laporan keuangan yang menggunakan basis akrual yang terdiri dari pengakuan pendapatan, belanja, biaya, aktiva, ekuitas, dan kewajiban.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk bobot pernyataan yaitu

- (1) Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1
- (2) Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- (3) Netral (N) : Skor 3
- (4) Setuju (S) : Skor 4
- (5) Sangat Setuju (SS) : Skor 5

E. Analisis Data.

1. Uji Validitas dan Realibilitas.

a) Uji validitas

Merupakan pengujian untuk mengukur sah/valid tidaknya kuisioner dalam penelitian. Uji validitas merupakan konsep pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Nazaruddin, 2007). Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi antar skor item – item pertanyaan dengan skor total (*Pearson Correlation*). Syarat uji validitas yaitu masing-masing item harus berkorelasi positif terhadap skor total pada tingkat signifikansi 5 % atau α (0,05).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat-alat ukur data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi yang baik dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas instrumen penelitian dilaksanakan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov smirnov test* dengan tingkat signifikansi 0,05 jika $p \text{ value} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, tetapi apabila $p \text{ value} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali dalam Wardhani, 2014). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan varian inflation faktor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu :

- a) VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$)
- b) Tolerance lebih besar dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$)

c) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedstisitas.

F. Uji Hipotesis.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, karena terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel

independen. Sehingga model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah

$$Y = a + b_1PGM + b_2KM + b_3TI + b_4LBP + e$$

Keterangan:

Y	= Kesiapan Aparatur Pemerintah
a	= Konstanta
$b_1 - b_5$	= Koefisien Regresi
PGM	= Pengalaman
KM	= Komitmen
TI	= Teknologi Informasi
LBP	= Latar Belakang Pendidikan (LBP)
e	= Koefisien Error

1. Uji Spesifikasi parameter Individual (Uji t)

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Jika p Value (sig) $< \alpha$ maka H_a berhasil diterima.

Jika P Value (sig) $> \alpha$ maka H_a tidak berhasil diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi.

Besarnya persentasi pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi. Nilai koefisien

determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Besarnya koefisien determinasi suatu regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.